

BAB I PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Karya sastra merupakan hasil refleksi kehidupan sosial yang sering kali terinspirasi oleh pengalaman hidup pengarang atau imajinasi bebas mereka. Dalam proses penciptaannya, pengarang tidak hanya sekadar menulis tanpa tujuan, melainkan memiliki maksud tertentu, seperti menyampaikan pesan moral, menggambarkan kondisi sosial, atau bahkan mengkritik pemerintah dan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berupaya menggambarkan realitas sosial serta memberikan nilai yang bermanfaat bagi pembacanya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sosial, sehingga menjadi objek yang relevan untuk diteliti secara kualitatif guna memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra diharapkan tidak hanya menjadi alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada masyarakat tetapi juga menjadi sarana untuk menikmati berbagai cerita yang diceritakan pengarangnya. Ada banyak cara untuk menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai moral di masyarakat. Ada kemungkinan bahwa cerita yang diangkat oleh pengarang didasarkan pada pengalaman pribadi pengarang atau situasi sosial di sekitarnya. Pencerminan perilaku sosial di sekitar pengarang ditingkatkan dalam cerita, yang mengandung nilai-nilai moral.

Perkembangan sastra telah berubah dari “teks” menjadi “visual” sebagai hasil dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dari kutipan Roland Barthes. Film adalah cara untuk menonton karya sastra, seperti drama, novel, dan cerita pendek. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009, film adalah karya seni dan budaya yang dapat diproduksi dan ditampilkan menurut kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara, di media sosial dan pranata. Menurut Wibowo (2007:40), Pendekatan Intermedialitas dalam Sastra Perkembangan teknologi telah memperluas medium ekspresi sastra dari bentuk teks tradisional menjadi bentuk visual seperti film, teater, atau bahkan animasi. Menurut Linda Hutcheon dan Jean Mitry (2012:21), Dalam analisis Jean Mitry tentang film dan sastra, ia menekankan bahwa film dapat menyampaikan narasi sastra dengan cara yang lebih mendalam dan langsung melalui gambar, suara, dan emosi visual, yang sering kali sulit dicapai dalam bentuk teks. Adaptasi Film dalam Studi Sastra Will Brooker dalam studinya tentang adaptasi mengatakan *The visual and auditory aspects of film offer new dimensions to the interpretation of literary works, allowing audiences to engage with narratives in a multimodal manner.* film adalah salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang berbeda kepada orang lain melalui media bercerita. Selain itu, film juga berfungsi sebagai media ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk pada dasarnya mengembangkan gagasan cerita. Film yang sesungguhnya dapat

mengubah cara orang berkomunikasi. Setiap film akan menarik dan menghibur.

Moralitas karya sastra biasanya mencerminkan apa yang pengarang anggap benar dan ingin sampaikan kepada pembacanya. Dalam sebuah cerita, moralnya adalah “panduan” yang diberikan pengarang yang berkaitan dengan berbagai masalah kehidupan, seperti sikap, perilaku, dan tata krama sosial. Dengan demikian, pengarang sengaja atau tidak sengaja menciptakan hubungan antara sastra dan masyarakat.

Dalam kajian moral adalah memahami bagaimana nilai-nilai etika tercermin dalam kehidupan manusia melalui karya seni, termasuk sastra dan film. Karya sastra, meskipun dibangun secara imajinatif, tidak lepas dari realitas kehidupan yang menjadi inspirasinya. Banyak karya membahas isu-isu moral seperti kekerasan, belas kasihan, pesta pora, pemerkosaan, dan pembunuhan sebagai cerminan persoalan yang dihadapi masyarakat. Film *Go Ahead* (以家人之名) yang disutradarai oleh Ding Ziguang (丁梓光) mengangkat nilai-nilai moral yang tersirat melalui tindakan dan perilaku para tokohnya. Nilai-nilai tersebut mencakup kemandirian, tanggung jawab, kasih sayang, dukungan emosional, penerimaan diri, serta tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan pandangan Franz Magnis-Suseno bahwa moralitas berperan untuk membangun manusia yang adil, peduli, dan bermartabat. Peneliti mengusulkan judul “Analisis Nilai-nilai Moral dalam Film *Go Ahead* 《以家人之名》 (Yǐ Jiārén zhī Míng),” karena fakta ini. Sebagaimana diketahui, moral selalu mengacu pada kebaikan dan kejahatan manusia, jadi bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dalam arti kemanusiaannya. Sebagai negara yang berbudaya dan bermoral, semua orang memperhatikan pentingnya mengevaluasi nilai-nilai moral yang merosot saat ini. Film ini memiliki banyak nilai moral yang dapat menjadi contoh bagi penontonnya. Moral adalah standar yang digunakan untuk menilai bagaimana seseorang berperilaku. Tentu saja, seseorang yang memiliki moral yang baik memiliki kemampuan untuk membedakan tindakan yang buruk dari yang baik.

Ding Ziguang, sebagai sutradara film *Go Ahead*, memiliki pandangan yang mendalam tentang kehidupan, keluarga, dan nilai moral yang dapat diambil dari pengalaman sehari-hari. Dalam karya-karyanya, ia sering kali berfokus pada penggambaran hubungan antar karakter, terutama dalam konteks keluarga. Ia berusaha untuk menggambarkan bagaimana tantangan dan penderitaan dalam kehidupan keluarga dapat membentuk individu dan memberikan pelajaran yang berharga. Dalam film *Go Ahead*, ia menekankan pada pentingnya pengorbanan, tanggung jawab, dan cinta dalam kehidupan keluarga, serta bagaimana individu, meski berada dalam kesulitan, tetap berjuang untuk kebahagiaan orang yang mereka cintai. Film Tiongkok hingga saat ini telah menguasai hampir seluruh pasar film. Didasarkan pada buku Shi Xiangsheng “There is a Sun in the Sky”, film *Go Ahead*, yang disutradarai oleh Ding Ziguang, dirilis pada tahun 1999. Dalam film *Go Ahead* (以家人之名), yang disutradarai oleh Ding Ziguang (丁梓光), pengarang menggambarkan nilai moral melalui karakter yang ditampilkan. Film ini memiliki moral baik dan buruk. Nilai moral yang baik dalam film ini adalah kesetiaan, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam keluarga. Li Jianjian, meskipun menghadapi banyak

adalah seorang gadis yang berasal dari keluarga yang rusak di mana dia dibesarkan tanpa kasih sayang seorang ibu. Ayah Li Jianjian terus menghiburnya dengan membuatnya makanan kesukaannya dan mengajaknya bermain untuk membuatnya tidak kesepian. Ketika dia sendirian dan tidak memiliki teman bermain, Li Jianjian akan membantu ayahnya dengan melakukan tugas rumah tangga seperti membersihkan kamarnya dan membantu berjualan mie di restoran ayahnya. Pada saat itu, dia tidak pernah berpikir bahwa namanya Li Jianjian akan memiliki keluarga yang besar dan bahwa saudarlah saudarahnya akan mengubah hidupnya.



Adegan 1.1 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Kehidupan Sehari-hari

Durasi (12.02-14.23)

李海潮 : "简简，这是你的人生，你要学会对自己的决定负责。"

Lǐ hǎicháo : "Jiǎnjiǎn, zhè shì nǐ de rénshēng, nǐ yào xuéhuì duì zìjǐ de juéding fùzé."

Li Haichao : "Jianjian, ini adalah hidupmu, kamu harus belajar bertanggung jawab atas keputusanmu sendiri."

Dialog ini menunjukkan bagaimana Li Haichao mengajarkan Li Jianjian nilai tanggung jawab dia harus belajar mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya meskipun dia takut dan tergantung pada keluarga. Seorang ayah akan menyayangi setiap anaknya bahkan jika dia salah. Dia mengajarkan Li Jianjian untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak sopan atau tidak baik terhadap orang lain. Karena kasih sayangnya yang luas, ayah Li Jianjian akan melakukan apa pun untuk membantu putrinya. Ini akan membantu Li Jianjian tumbuh menjadi anak yang baik dan peduli terhadap sesama. Selain itu, nilai kritis, kerja keras, mandiri, dan kasih sayang juga ada. Alasan untuk mengambil judul ini adalah karena dialog dalam film Go Ahead menggambarkan bagaimana Li Haichao mengajarkan Li Jianjian tentang nilai tanggung jawab, pentingnya pengambilan keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya meskipun ada rasa takut dan ketergantungan pada keluarga. Melalui karakter ayah, film ini menampilkan kasih sayang yang luas, yang mengajarkan pentingnya perilaku yang sopan dan baik terhadap orang lain, serta menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti kerja keras, kemandirian, dan kasih sayang dapat membantu perkembangan pribadi seseorang. Penelitian ini penting untuk meneliti bagaimana nilai moral yang terkandung dalam film ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang,

serta untuk memahami bagaimana tokoh-tokoh dalam film tersebut mencerminkan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang menarik untuk diteliti sebagaimana telah dikemukakan pada bagian latar belakang antara lain:

1. Keadaan kondisi kekeluargaan yang kurang harmonis yang tergambar dalam film *Go Ahead* 《以家人之名》 Yǐ Jiārén zhī Míng sutradara Ding Ziguang (丁梓光).
2. Nilai Moral yang terdapat dalam pada film *Go Ahead* 《以家人之名》 Yǐ Jiārén zhī Míng sutradara Ding Ziguang (丁梓光)
3. Unsur Intrinsik pada film *Go Ahead* 《以家人之名》 Yǐ Jiārén zhī Míng sutradara Ding Ziguang (丁梓光).
4. Peran psikologi karakter utama dalam membangun cerita
5. Representasi keluarga dalam perspektif budaya Tiongkok

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis kemudian membatasi masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, yaitu Analisis nilai moral dalam film *Go Ahead* 《以家人之名》 Yǐ Jiārén zhī Míng Sutradara Ding Ziguang (丁梓光).

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai moral dalam film *Go Ahead* 《以家人之名》 Yǐ Jiārén zhī Míng Sutradara Ding Ziguang (丁梓光) ?
2. Bagaimana nilai-nilai moral dari tokoh utama yakni Li Jian jian dalam film *Go Ahead* 《以家人之名》 Yǐ Jiārén zhī Míng Sutradara Ding Ziguang (丁梓光)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji bentuk nilai-nilai moral dalam film Go Ahead 《以家人之名》Yī Jiārén zhī Míng Sutradara Ding Ziguang (丁梓光).
2. Menjelaskan apa saja analisis nilai-nilai moral dari tokoh utama Li Jian Jian 《以家人之名》Yī Jiārén zhī Míng Sutradara Ding Ziguang (丁梓光).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca untuk dapat mengetahui analisis nilai-nilai moral pada film Go Ahead 《以家人之名》Yī Jiārén zhī Míng Sutradara Ding Ziguang (丁梓光).

b. Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian khususnya bagi mahasiswa program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

1.7 Penelitian Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian, sangat penting untuk mencari bahan rujukan yang relevan sebagai acuan dan referensi. Bahan rujukan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang sedang diteliti, memperkaya sudut pandang analisis, serta memperkuat argumentasi dan landasan teori yang digunakan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka:

Annisa dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Moral pada Film Say I Love You Karya Faozan Rizal”. Dalam film ini mengandung nilai moral bertanggung jawab, penolong, sabar, dan pantang menyerah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menemukan adanya persamaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan.

Soulisa dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan dalam film tersebut terdapat delapan nilai moral individu dan empat nilai moral sosial yang sangat bermanfaat bagi para pembaca. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan. Nadhira dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul Bebas”. Penyajian nilai-nilai moral menunjukkan bahwa keberadaan suatu masyarakat memiliki pengaruh yang besar bagi individu-individu yang hidup di dalamnya. Jelas bahwa tidak mungkin seorang individu hidup dalam masyarakat tanpa sosialisasi. Selain itu, banyak hal yang bisa didapat dari kehidupan bermasyarakat. Peneliti menemukan adanya persamaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan.

Rahayu dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fungsi dan Nilai moral dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer”. Dalam penelitiannya ditemukan tiga jenis nilai moral yaitu nilai moral manusia terhadap diri sendiri, nilai moral manusia terhadap sesama, dan nilai moral manusia dengan Tuhannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan yang digunakan.

1.8 Konsep

Dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman dasar mengenai nilai-nilai moral yang ada dalam suatu karya atau fenomena. Analisis nilai-nilai moral ini mencakup prinsip-prinsip yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, dan empati. Konsep moralitas memberikan dasar untuk memahami bagaimana tindakan, keputusan, atau karakter dalam sebuah cerita dapat dikategorikan sebagai baik atau buruk.

1.8.1 Karya Sastra

Karya sastra adalah Dunia sastra mengenal karya sastra berdasarkan minat maupun aspek nonsastra yang erat kaitannya dengan sastra. Penafsiran karya sastra bertujuan untuk memperjelas maknanya. Ketertarikan pada sastra adalah dalam meningkatkan kualitas karya sastra. Kepentingan non-sastra berkaitan dengan aspek-aspek nonsastra seperti agama, filsafat dan moralitas tetapi hal ini sangat dipengaruhi oleh isi karya sastra sebagai sebuah dokumen. Studi sastra memiliki nilai praktis yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu lain yang terkait. Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017:8) karya sastra adalah dunia imajiner yang diciptakan pengarang setelah bercermin pada lingkungan sosial kehidupannya. Dunia karya sastra diciptakan dan sekaligus dimaknai

biasanya melalui bahasa. Apa pun yang penulis gambarkan dalam karyanya, pembaca menafsirkannya menurut bahasa. (Sugihastuti 2007:81)

1.8.2 Film

Menurut Film adalah seni pertunjukan, seni visual dan seni auditori yang menggunakan film, video tape atau media digital untuk menangkap gambar dan suara, dan kemudian mengeditnya. Film adalah seni yang waktu produksi dan sejarah pertumbuhannya diketahui manusia, merupakan media yang berkembang pesat dan berpengaruh besar sejak abad-20, serta merupakan industri kreatif yang memadukan politik, ekonomi, dan budaya. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sastra juga berge ser dari “teks” menjadi “visual”. Kini Anda bisa menonton cerita pendek, novel, dan drama bentuk film. Film merupakan media yang memungkinkan kita untuk menerima informasi eksternal yang lebih beragam dan lebih kaya. (Effendi 1986:23)

1.9 Teori Struktural

Teori struktural adalah pendekatan analisis yang berfokus pada struktur internal dari sebuah karya, yang melihat elemen-elemen dasar dalam sebuah narasi dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan untuk menciptakan makna atau pesan keseluruhan. Dalam konteks film, teori struktural berusaha untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen seperti plot, karakter, setting, tema, dan konflik bekerja bersama dalam sebuah struktur naratif untuk membentuk pengalaman atau makna yang lebih besar bagi penonton.

Elemen-elemen yang dianalisis dalam teori struktural film:

1. Plot

Plot adalah urutan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dalam teori struktural, plot dilihat sebagai rangkaian peristiwa yang membangun narasi, memandu penonton melalui pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Teori struktural sering melihat bagaimana plot diatur dalam bentuk yang koheren, dan bagaimana pembagian peristiwa (misalnya, pengenalan masalah, konflik utama, dan penyelesaian) berfungsi untuk membentuk alur cerita yang memiliki makna tertentu.

2. Karakter

Karakter adalah elemen yang sangat penting dalam struktur film. Teori struktural menganalisis karakter-karakter dalam film berdasarkan peran mereka dalam narasi (protagonis, antagonis, pembantu, dll.) dan bagaimana pengembangan karakter tersebut berhubungan dengan tema dan konflik film. Karakter bertindak sebagai penghubung antara penonton dan pesan moral atau ideologi yang ingin disampaikan. Interaksi karakter dan perubahan yang mereka alami sering kali

menjadi fokus untuk memahami bagaimana nilai-nilai dan ide-ide moral diungkapkan.

1.9.1 Nilai Moral

Menurut Suseno (1987:129) terdapat tujuh sikap baik yang layak dikembangkan agar manusia memiliki moral sebagai dasar dalam bertindak, yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, ketersediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis.

1. Kemandirian

Nilai ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian menunjukkan ketangguhan, kemampuan mengelolah diri, serta keberanian untuk melakukan sesuatu secara sendiri. Orang yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

2. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab berhubungan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajibanya serta keberanian untuk menerima akibat dari tindakan atau keputusan yang di ambil. Tanggung jawab juga mencakup kesediaan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang di berikan dan memenuhi janji atau kewajiban kepada diri sendiri maupun orang lain. Orang yang biasanya dapat di percaya dan berkomitmen terhadap apa yang mereka lakukan.

3. Persahabatan

Persahabatan adalah hubungan dekat yang di dasarkan pada rasa saling percaya, menghargai, dan keakraban antara dua orang atau lebih. Dalam persahabatan, ada rasa saling peduli dan keinginan untuk membantu satu sama lain, serta adanya kenyamanan dan kepercayaan untuk berbagi cerita atau masalah. Persahabatan yang baik memberikan rasa aman dan memungkinkan setiap individu menjadi dirinya sendiri tanpa rasa takut untuk di hakimi.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam karya sastra sangat penting karena menjadi paduan dalam proses kerja yang sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan tulisan yang baik. Metode ini memberikan kontribusi yang signifikan kepada para peneliti, membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul selama penelitian.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, memahami serta mencari tahu fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian dalam film "Go Ahead" Misalnya tingkah laku, tindakan, motivasi, ajaran, dan lain-lain. Kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang dimana bertujuan untuk menerangkan fenomena dengan sangat dalam, melalui pengumpulan data dan tidak mengutamakan jumlahnya.

Selanjutnya, Analisis konten. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis konten karena peneliti ingin memahami, mengungkapkan serta menangkap pesan dalam sebuah karya sastra.

2.2 Sumber Data

Ada banyak cara Data merupakan bahan atau objek yang menjadi tujuan penelitian. Objek tersebut nanti yang akan menjadi fokus penelitian dari peneliti. Data dalam penelitian ini yaitu masalah dalam penelitian peneliti berupa pesan moral dan nilai moral. Sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer.

2.2.1 Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah film dan novel yang menjadi objek pertama penelitian. Film yang dimaksud adalah Karya sinematik yang di analisis dari segi visual, dialog, serta alur cerita untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, novel yang diteliti di gunakan sebagai sumber pendukung untuk memahami latar belakang cerita, karakterisasi dan pesan moral secara mendalam. Kombinasi kedua sumber ini memberikan landasan yang komprehensif bagi analisis moral dalam penelitian ini.

2.2.2 Data sekunder

Dalam penelitian ini adalah isi dari beberapa buku, jurnal atau skripsi yang relevan dengan analisis nilai moral tokoh utama “Go Ahead”.

Sumber data penelitian:

Film Go Ahead adalah sebuah film asal Tiongkok yang mengisahkan tentang ikatan antara tiga individu muda yang membentuk keluarga pengganti setelah mengalami trauma emosional di masa kecil mereka. Film ini mengikuti kisah Ling Xiao, He Ziqi, dan Chen Jing, tiga remaja dari latar belakang yang berbeda yang menjadi sahabat dekat karena pengalaman sulit yang mereka alami bersama. Ling Xiao adalah seorang gadis yang dibesarkan oleh ibu tunggal, ia tangguh dan mandiri. Sementara itu, He Ziqi merasa diabaikan secara emosional oleh ayahnya. Chen Jing menghadapi tekanan untuk memenuhi harapan keluarga. Bersama-sama, mereka melewati tantangan masa remaja, dinamika keluarga, dan proses penyembuhan emosional.

Film ini menggali tema-tema seperti keluarga, cinta, dan pentingnya dukungan emosional, serta mengungkapkan perjuangan identitas diri dan perkembangan pribadi. Melalui perjalanan mereka, para karakter belajar arti sejati dari ketulusan, empati, dan makna sebuah keluarga, meskipun mereka tidak terikat oleh darah.

2.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam membuat atau mengerjakan sebuah karya ilmiah, tentu saja peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah metode yang memerlukan langkah yang strategis dan sistematis dalam mencari dan mendapatkan data yang valid. Maka dari itu, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik studi pustaka karena peneliti melakukan pembacaan literatur dari sumber-sumber buku, penelitian terdahulu, jurnal dan artikel. Peneliti akan mengumpulkan data dalam bentuk dialog atau skrip, cuplikan dan gambar dari film “Go Ahead”

Cara-cara yang dilakukan untuk pengumpulan data di atas adalah :

- 1) Menonton film secara berulang-ulang dalam film “Go Ahead”
- 2) Melakukan teknik catat, yaitu mencatat dialog dan narasi yang menggambarkan amanat atau pesan dan nilai-nilai moral pada film “Go Ahead”
- 3) Melakukan pemilihan dan pengelompokan data, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah menganalisis data.

- 4) Melakukan tinjauan studi pustaka yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti seperti jurnal, skripsi, buku, dan karangan ilmiah lainnya guna sebagai pendukung objek penelitian ini.

2.4 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data tersebut. Adapun tahap-tahap menganalisis data dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu analisis nilai moral yang ada di dalam film "Go Ahead"
- 2) Menganalisis data yang telah ditemukan dalam bentuk dialog, narasi, gambar, dan adegan mengenai amanat atau pesan dan nilai moral yang terkandung dalam film "Go Ahead"
- 3) Mengklasifikasikan data sesuai rumusan masalah.
- 4) Membuat simpulan data yang telah dianalisis sehingga akan memunculkan garis besar penelitian.